

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Dari hasil survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di tiga pasar yang ada di Kota Tebing Tinggi yang diupload setiap hari di <https://hargapangan.sumutprov.go.id> dari bulan April s.d Juni 2022, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Harga Rata-Rata Bulanan di Pasar di Kota Tebing Tinggi

April 2022 s.d Juni 2022

No	Komoditi	April	Mei	Juni
1	Tepung Terigu Segitiga Biru	9.458	9.565	11.500
2	Tepung Terigu Kunci	9.717	9.815	10.258
3	Tepung Terigu Cakra Kembar	9.433	9.565	10.000
4	Telur Ayam Kampung	52.500	52.500	52.500
5	Telur Ayam Broiler	23.318	24.748	26.613
6	Susu Kental Manis Merk Indomilk	10.042	9.968	9.967
7	Susu Kental Manis Merk Bendera	11.500	11.500	11.467
8	Susu Bubuk Merk Indomilk	37.000	37.000	37.000
9	Susu Bubuk Merk Dancow	43.450	43.516	43.533
10	Minyak Goreng Premium	22.595	23.506	23.563
11	Minyak Goreng Curah	16.058	17.290	15.158
12	Ketela Pohon	2.750	2.766	2.750
13	Kacang Tanah	25.183	25.500	25.533
14	Kacang Kedelai Lokal	8.000	7.968	8.000
15	Kacang Kedelai Eks Impor	15.000	15.000	15.000
16	Kacang Hijau	21.067	21.032	20.933
17	Jagung Pipilan Kering	6.908	7.000	6.895
18	Indomie Kari Ayam	3.450	3.000	3.000
19	Ikan Teri Peto	82.500	82.500	84.500
20	Ikan Kembung	25.367	33.226	32.867
21	Gula Pasir	14.008	13.944	13.975
22	Garam Beriodium Halus	8.000	8.000	8.000
23	Garam Beriodium Bata (250g)	0	0	0
24	Daging Sapi Murni	131.500	138.548	137.250
25	Daging Ayam Kampung	60.583	60.806	59.417
26	Daging Ayam Broiler	26.433	27.435	24.883
27	Cabe Rawit Merah	0	0	0
28	Cabe Rawit Hijau	26.200	31.097	54.333
29	Cabe Merah Keriting	0	0	0
30	Cabe Merah Biasa	30.333	27.919	69.417
31	Beras Kuku Balam	12.500	12.500	12.500
32	Beras Jongkong Ir 64	10.500	10.476	10.275
33	Bawang Putih	27.367	25.452	20.600
34	Bawang Merah Lokal	31.833	36.871	51.400
35	Bawang Merah Import	14.550	15.435	17.283

Sumber : <https://hargapangan.sumutprov.go.id/tabel-harga>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat secara umum harga pangan strategis selama TW II di Kota Tebing Tinggi dari bulan April s.d Juni perlahan naik khususnya di bulan Juni harga -harga kebutuhan bahan pokok naik cukup tinggi, adapun komoditi yang naik cukup tinggi

yakni tepung terigu (hal ini sejalan dengan masih berlangsungnya perang antara Ukraina dan Rusia sebagai salah satu penghasil gandum terbesar dunia), telur ayam ras (hal ini karena naiknya harga pakan ternak khususnya jagung ikut mempengaruhi harga telur ayam di pasar), Ikan kembung (karena dampak dari lanina menyebabkan nelayan jarang ke laut dan harga ikan berangsur naik), aneka cabai dan bawang merah (akibat dari cuaca buruk yang menyebabkan gangguan produksi, berkurangnya pasokan dari daerah sentra produksi serta naiknya harga pupuk dan saprodi menyebabkan harga aneka cabai dan bawang merah naik cukup tinggi)

RESIKO KE DEPAN

1. Kenaikan harga saprodi dan pupuk berisiko besar mempengaruhi biaya produksi dan harga jual tanaman hortikultura khususnya aneka cabai, bawang merah dan sayuran.
 2. Kenaikan harga pakan ternak juga berisiko mendorong kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.
 3. Penurunan harga TBS kelapa sawit belum secara otomatis menurunkan harga minyak goreng di pasaran.
 4. Kenaikan harga energi internasional akibat konflik geopolitik memberikan dampak pada kenaikan harga gas LPG non subsidi dan harga BBM yang akan berdampak pula terhadap harga jual produk baik volatile food maupun barang lainnya.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Kota Tebing Tinggi memiliki program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah. Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian harga dan inflasi selama triwulan II 2022 yaitu :

1. Pasokan yang tidak stabil dan tingkat ketergantungan yang cukup tinggi kepada daerah lain dalam hal pemenuhan kebutuhan komoditas aneka cabai dan bawang merah serta naiknya harga saprodi dan pupuk menyebabkan harga komoditas tersebut mengalami fluktuasi yang cukup tinggi.
 2. Tingginya permintaan dan kurangnya pasokan terhadap produk telur ayam broiler dan daging ayam broiler menyebabkan harga komoditas tersebut tidak stabil, bahkan cenderung mengalami kenaikan terus. Disamping itu naiknya harga pakan ternak akibat konflik Rusia-Ukraina juga ikut mempengaruhi kenaikan harga komoditas ini.
 3. Harga minyak goreng khususnya minyak goreng premium sampai saat ini belum mengalami penurunan apalagi sejak dicabutnya harga HET minyak goreng oleh pemerintah. Yang mengalami penurunan sampai sejauh ini adalah harga minyak goreng curah.
 4. Harga LPG dan BBM non subsidi dikhawatirkan mengalami kenaikan pada TW III karena efek dari kenaikan harga energi internasional akibat konflik geopolitik yang belum usai.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi dan terkendalinya inflasi di Kota Tebing Tinggi, ada beberapa kebijakan yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi diantaranya :

1. Melaksanakan Rapat Koordinasi TPID baik HLM maupun Rapat Koordinasi Rutin yang

dilakukan setiap bulan dengan menghadirkan seluruh Tim TPID dan narasumber yang berasal dari BI, Biro Perekonomian Sekdaprovsu, BPS, Bulog, Polres, Danramil, dan Kadin Kota Tebing Tinggi sebagai salah satu upaya pengendalian harga (inflasi) dan ketersediaan pasokan di Kota Tebing Tinggi.

2. Melaksanakan survey harga bahan kebutuhan pokok setiap hari di tiga pasar yang berbeda.
3. Melakukan pengecekan stok ketersediaan bahan pangan kebutuhan pokok setiap hari di kilang padi, grosir dan distributor, supermarket dan pasar serta melaporkannya.
4. Walikota Tebing Tinggi mengeluarkan surat terkait langkah-langkah dalam pengendalian inflasi dan pengamanan ketersediaan bahan kebutuhan pokok kepada SKPD terkait sebagai tindak lanjut dari rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap bulan.
5. Walikota Tebing Tinggi Membuat surat edaran yang berhubungan dengan ketersediaan pasokan dan pengendalian harga jika dibutuhkan berdasarkan rekomendasi dari Rapat Koordinasi rutin yang dilakukan.
6. Melaksanakan Operasi Pasar jika sewaktu waktu dibutuhkan untuk menjaga stabilitas harga di pasar.
7. Melaksanakan sidak pasar dalam rangka menjaga kestabilan harga dan menjamin ketersediaan bahan kebutuhan pokok jika sewaktu waktu dibutuhkan.
8. Tetap menjalankan **Peraturan Walikota Nomor 2 Tahun 2014** Tentang Penyelenggaraan Angkutan Dengan Kendaraan Bermotor di Wilayah Kota Tebing Tinggi, Pasal 31,32 dan 33 perihal izin dispensasi memasuki inti kota bagi kendaraan pengangkut bahan kebutuhan pokok dan barang penting lainnya sebagai salah satu upaya memperlancar distribusi dan kestabilan harga bahan pokok dan bahan khusus lainnya. Sampai dengan akhir bulan September kendaraan yang mendapatkan izin memasuki inti kota adalah sebanyak 84 kendaraan.
9. Tetap melaporkan dan mengupload perkembangan harga bahan kebutuhan pokok di pasar se-kota Tebing Tinggi setiap harinya di website <https://hargapangan.sumutprov.go.id> Dan mengumumkannya di radio lokal (Dis FM Tebing Tinggi) secara berkala.
10. Melanjutkan dan mengembangkan program **Gempita** serta optimalisasi **Aplikasi Gempita** melalui Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Aplikasi Gempita sebagai salah satu market place lokal yang mencakup satu aplikasi untuk semua produk termasuk produk organik lokal, hasil pertanian, hasil peternakan dan UMKM dapat di download melalui playstore.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Tebing Tinggi secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi di Kota Tebing Tinggi walaupun Kota Tebing Tinggi kota Non IHK, seperti :

1. Rapat koordinasi yang dilakukan oleh TPID Kota Tebing Tinggi setiap bulannya sudah cukup baik namun jika memungkinkan agar dapat selalu dihadiri oleh kepala SKPD agar hasil keputusan rapat dapat langsung ditindaklanjuti oleh SKPD terkait.
2. Sidak Pasar yang dilakukan merupakan salah satu cara Pemerintah Daerah untuk mengendalikan harga tetap stabil karena jika terjadi kenaikan yang signifikan Pemerintah Daerah dapat mengambil kebijakan contohnya dengan mengadakan Operasi Pasar atau Pasar Murah. Jika memungkinkan Sidak Pasar tidak hanya dilakukan saat menjelang HBKN atau momen momen tertentu saja karena secara tidak langsung bisa

memberikan sock terapi kepada para pedagang untuk tidak berlaku curang dan tidak melakukan penimbunan barang sepihak demi mendapatkan keuntungan.

3. Pemberian izin dispensasi memasuki inti kota bagi kendaraan pengangkut bahan kebutuhan pokok dan barang penting lainnya sangat dirasakan sekali dampaknya baik bagi pedagang maupun masyarakat karena di satu sisi bisa mengurangi biaya bongkar muat ataupun biaya sewa gudang yang dibebankan ke harga jual seperti di daerah lain. Dengan adanya izin ini kendaraan dapat langsung masuk ke pusat kota dan menurunkan barangnya langsung di lokasi penjualan.
 4. Update data harga bahan kebutuhan pokok yang dilakukan setiap hari melalui website <https://hargapangan.sumutprov.go.id> dapat membantu pemerintah daerah dalam mengantisipasi dampak jika sewaktu-waktu terjadi kenaikan bahan kebutuhan pokok dan bahan penting lainnya.
 5. Inovasi Pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam membuat aplikasi Gempita dan Mutrans dapat mendukung perluasan akses pasar produk pertanian, peternakan, dan UMKM di Kota Tebing Tinggi. Perluasan digitalisasi khususnya di Kota Jasa seperti Tebing Tinggi menjadi pilihan yang tepat untuk mendorong aktivitas perekonomian daerah khususnya di masa pandemi.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Tebing Tinggi yang mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif yaitu :

1. Meningkatkan awareness dari seluruh Tim Pengendalian Inflasi Daerah termasuk Kapolres, Danramil, KADIN dan Bulog serta Tim Satgas Pangan dalam menjalankan program kerja yang berkaitan dengan pengendalian harga, ketersediaan pasokan dan pengendalian inflasi.
2. Melaksanakan Operasi Pasar maupun Pasar Murah bagi masyarakat berpenghasilan rendah khusus untuk komoditi yang naik cukup tinggi.
3. Memperluas dan mengaktifkan kembali Urban Farming dan Rumah Pangan Lestari guna memenuhi kebutuhan khususnya aneka cabai, bawang merah, dan sayuran sehari-hari masyarakat.
4. Tetap memberlakukan kalender tanam bagi petani untuk menjaga dan menambah pasokan kebutuhan bahan pokok masyarakat.
5. Tetap melakukan pemantauan harga secara berkala dan memperkuat koordinasi early warning system.
6. Meningkatkan kerjasama antar daerah (KAD) terutama daerah yang memiliki surplus bahan kebutuhan pokok khususnya yang mempengaruhi tingkat inflasi.
7. Mendorong pemerintah provinsi untuk menerbitkan payung hukum dana subsidi pasar murah/operasi pasar.
8. Mendorong terbentuknya rumah BUMN-rumah BUMN lain yang dapat mendukung pelaku UMKM di Kota Tebing Tinggi.
9. Untuk mengamankan ketersediaan dan pasokan perlu diadakan Controlled Atmosphere Storage (CAS) melalui CSR dari BUMN atau Perusahaan di sekitar Kota Tebing Tinggi.
10. Menjalin kerjasama dengan pihak swasta, seperti perbankan, BI dan Pertamina dalam hal peningkatan kualitas UMKM melalui pelatihan dan pendampingan (khusus pelatihan digitalisasi untuk wirausaha muda yang memang sangat diperlukan di masa pandemi

saat ini).

11. Mendorong UMKM Kota Tebing Tinggi agar bisa masuk ke pasar retail dan pasar ekspor.
12. Sosialisasi atas inovasi aplikasi Gempita dan Mutrans perlu terus digencarkan sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahui dan menggunakan aplikasi dimaksud dan dapat memperpendek rantai pasokan.